

Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dan Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR Konvensional di Wilayah Kab. Lumajang Berdasarkan Laporan Keuangan Periode Tahun 2015-2017)

Cahyaningrum Prashinda¹, Khoirul Ifa², M. Wimbo Wiyono³

STIE Widyagama Lumajang¹²³

Email: cahyaningrumprashinda@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 2

Nomor 2

Bulan Desember

Tahun 2019

Halaman 89-96

ABSTRAK

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang pada umumnya banyak diminati oleh masyarakat, sehingga penilaian kinerja keuangan sangat penting untuk mendukung kualitas kinerja dan kesehatan bank dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan mampu menghasilkan laba yang optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penilaian kinerja keuangan dan kesehatan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Lumajang dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*). Kinerja keuangan diwujudkan dengan rasio-rasio yaitu : *Capital* (rasio CAR/KPMM), *Asset* (Rasio KAP dan PPAP), *Management* (Rasio NPL net), *Earning* (Rasio ROA dan BOPO), dan *Liquidity* (*Cash Ratio* dan Rasio LDR). Objek penelitian ini diambil dari laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Konvensional periode Tahun 2015-2017 yang terdapat 3 sampel yaitu : BPR Sentral Arta Asia, BPR Dharma Indra, dan BPR Bank Pasar. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan ketiga BPR yang ada di Lumajang tersebut dalam kategori sehat, sesuai dengan ketentuan aspek pada metode CAMEL yang dilakukan. Berdasarkan hasil perhitungan CAMEL tersebut, maka dapat diketahui bahwa ketiga BPR tersebut tetap dapat melanjutkan usahanya, meskipun selama periode tahun 2015 sampai 2106 pada BPR Sentral Arta Asia mengalami penurunan nilai CAMEL. Sedangkan beda halnya dengan BPR Dharma Indra nilai CAMELnya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun yang dikhawatirkan ialah pada BPR Bank Pasar justru tiap tahunnya mengalami penurunan nilai CAMEL. Dari segi kriteria kesehatan bank secara keseluruhan terlihat bahwa BPR Bank Pasar cukup mengkhawatirkan, namun berbeda jika dilihat dari segi kinerja keuangannya selama periode yang sama dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan rasio CAMEL tersebut.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, kesehatan bank, metode CAMEL

ABSTRACT

Rural Banks (BPR) are financial institutions that are generally in great demand by the public, so that the assessment of financial performance is very important to support the quality of performance and health of the bank in maintaining public trust and able to generate optimal profits. The purpose of this study was to find out how the financial and health performance assessment of Rural Banks in Lumajang using the CAMEL method (Capital, Assets, Management, Earning, and Liquidity). Financial performance is realized by ratios, namely: Capital (CAR / KPMM ratio), Assets (KAP and PPAP Ratios), Management (NPL net ratio), Earning

(ROA and BOPO Ratios), and Liquidity (Cash Ratio and LDR Ratio). The object of this study was taken from the publication report of the Financial Services Authority of the Conventional Rural Bank for the period of 2015-2017 which contained 3 samples, namely: BPR Central Arta Asia, BPR Dharma Indra, and BPR Bank Pasar. From the results of the data analysis, it can be concluded that the financial performance of the three BPRs in Lumajang is in the healthy category, in accordance with the provisions of the aspects of the CAMEL method carried out. Based on the CAMEL calculation results, it can be seen that the three BPRs can continue their business, although during the period of 2015 to 2016 the BPR Central Arta Asia experienced a decline in CAMEL value. Whereas in contrast to the case with BPR Dharma Indra, the CAMEL value has increased from year to year. However, what is feared is that BPR Bank Pasar has experienced a decrease in CAMEL value every year. In terms of the overall health criteria of the bank, it can be seen that Bank Pasar BPR is quite alarming, but it is different if viewed in terms of financial performance during the same period can be seen based on the calculation of the CAMEL ratio.

Keywords: Financial performance, bank health, CAMEL method

PENDAHULUAN

Peranan bank bagi kalangan masyarakat menengah ke bawah terutama daerah pedesaan sangat dibutuhkan. Bank Perkreditan Rakyat merupakan jenis lembaga bank yang melayani dan membantu masyarakat untuk dapat mengakses dan menikmati pelayanan jasa bank guna memenuhi kebutuhan mereka. Sesuai fungsinya, BPR tidak hanya menghimpun dana simpanan dan menyalurkan dana secara kredit tetapi juga melayani masyarakat, membantu pemerintah dalam pemerataan sosial dengan memberikan dana pinjaman untuk dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi ketimpangan sosial yang terjadi di kalangan masyarakat.

Pada penelitian terdahulu banyak penelitian menyebutkan bahwa dengan adanya analisis rasio keuangan, kesehatan keuangan suatu bank dapat diamati dengan cara melihat langsung kinerja keuangan bank tersebut pada laporan keuangan yang tersedia. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, peneliti merencanakan penelitian tentang analisis penilaian kinerja keuangan dan kesehatan bank pada BPR di wilayah Kab. Lumajang. Penelitian ini mereplikasi dan mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Yeti, Arif, Nurul (2016) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR Sriekaya Sidoarjo. Adapun pembeda penelitian yang dilakukan Yeti, Arif, Nurul dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada jumlah objek penelitian. Dalam penelitian Yeti, Arif, Nurul objek penelitian hanya pada satu BPR di Sidoarjo, sedangkan peneliti menggunakan beberapa BPR yang ada di Lumajang sebagai pembandingan.

Dari uraian diatas, maka penulis melakukan penilaian kinerja keuangan dan kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Kab. Lumajang dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian kinerja keuangan dan kesehatan Bank Perkreditan Rakyat yang ada di Lumajang apakah tingkat kesehatannya baik atau tidak.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2017) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Irham Fahmi (2014:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu bank telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas bank dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu (Hery, 2015:29). Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan bank dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Bank dikatakan berhasil apabila bank telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Bank merupakan tempat untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat baik dalam bentuk simpanan, kredit maupun bentuk usaha lainnya. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat sendiri atau yang disebut dengan BPR menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut : (Syamsu Iskandar, 2013 : 59), Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Totok dan Nuritomo (2014 : 73), kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pada dasarnya tingkat kesehatan BPR dinilai dengan atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu BPR, yaitu meliputi aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas atau yang biasa disebut dengan CAMEL. Landasan hukum yang dipakai adalah i).

SK Dir.No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR, ii). PBI No.9/17/PBI/2007 tanggal 4 Desember 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Prinsip Syariah, dan iii). SE BI No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR. Hal-hal yang terkait dengan penilaian tersebut antara lain :

- a. Hasil penilaian ditetapkan dalam empat predikat yaitu : Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, dan Tidak Sehat.
- b. Bobot setiap faktor CAMEL adalah :
 - 1.) Permodalan 30%
 - 2.) Kualitas Aktiva Produktif 30%
 - 3.) Manajemen 20%
 - 4.) Rentabilitas 10%
 - 5.) Likuiditas 10%
- c. Pelaksanaan ketentuan yang sanksinya dikaitkan dengan penilaian tingkat kesehatan BPR meliputi pelanggaran dan atau pelampauan terhadap ketentuan BMPK, pelanggaran ketentuan Penerapan Prinsip Mengenai Nasabah (KYC), pelanggaran ketentuan transparansi informasi produk BPR dan penggunaan data pribadi nasabah.

Faktor-faktor yang dapat menggugurkan penilaian tingkat kesehatan BPR menjadi Tidak Sehat yaitu perselisihan intern, campur tangan pihak di luar manajemen BPR, *window dressing*, praktek Bank dalam bank, kesulitan keuangan, praktek perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BPR..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini adalah Analisis Penilaian Kinerja Keuangan dan Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Di Wilayah Lumajang Berdasarkan Laporan Keuangan Periode Tahun 2015-2017. Bank Perkreditan Rakyat dipilih sebagai tempat penelitian karena Bank Perkreditan Rakyat memiliki catatan laporan publikasi yang sudah *update* di situs Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data eksternal, dengan itu data yang akan diteliti adalah data yang sudah dipublikasikan. Jenis datanya adalah sekunder karena data dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan data dokumentasi secara tidak langsung, berupa pengambilan data laporan keuangan yang dikumpulkan dari laporan publikasi pada BPR Konvensional wilayah Kab. Lumajang dengan periode tahun 2015-2017. Ketiga BPR tersebut antara lain PT. BPR Sentral Arta Asia, PT. BPR Dharma Indra, dan PD. BPR Bank Pasar periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Tahap-tahap dalam analisis data pada penelitian ini adalah 1.) Mengumpulkan data laporan keuangan publikasi BPR Konvensional yang ada di Otoritas Jasa Keuangan selama 3 periode yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017; 2.) Melakukan analisis laporan keuangan dengan memakai teknik analisis perbandingan laporan keuangan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan perkembangan BPR Konvensional yang ada di wilayah Kab.Lumajang di Otoritas Jasa Keuangan selama 3 periode yaitu tahun 2015, 2016 dan 2017; 3.) Melakukan pengukuran menggunakan rasio keuangan metode *time seris analysis*; 4.) Melakukan evaluasi kinerja keuangan dan kesehatan bank di OJK; 5.) Memberi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian dan pengumpulan data, maka akan diketahui rasio kinerja keuangan pada BPR yang ada di Lumajang, selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan rumus CAMEL. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui penilaian kinerja keuangan BPR di Lumajang apakah dalam kategori sehat atau tidak sehat.

Menurut ketentuan Bank Indonesia, bahwa kategori sehat dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Tingkat Kesehatan menurut CAMEL

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81% - 100%	Sehat
66% - <81%	Cukup Sehat
51% - <66%	Kurang Sehat
0% - <51%	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

Dari uraian diatas, maka akan dilakukan perhitungan penilaian bobot dengan menggunakan metode CAMEL pada BPR di Lumajang Tahun 2015-2017 yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

A. PT. BPR Sentral Arta Asia

Tabel 4.A
Data Penilaian Tingkat Kesehatan
BPR Sentral Arta Asia Tahun 2015-2017

Tahun	Faktor	Indikator	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
2015	Permodalan	CAR	15,97	100	30%	30
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	2,35	134,33	25%	33,58
		PPAP	106,94	106,94	5%	5,347
	Manajemen	NPL net	1,92	100	20%	20
	Rentabilitas	ROA	3,31	100	5%	5
		BOPO	74,31	100	5%	5
	Likuiditas	Cash Ratio	37,27	100	5%	5
		LDR	65,75	100	5%	5
Jumlah Nilai CAMEL						108,93
Kriteria						Sehat
2016	Permodalan	CAR	16,29	100	30%	30
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	2,24	135,08	25%	33,77
		PPAP	100	100	5%	5
	Manajemen	NPL net	2,09	100	20%	20
	Rentabilitas	ROA	2,61	100	5%	5
		BOPO	78,88	100	5%	5
	Likuiditas	Cash Ratio	40,29	100	5%	5
		LDR	66,34	100	5%	5
Jumlah Nilai CAMEL						108,77
Kriteria						Sehat
2017	Permodalan	CAR	14,92	100	30%	30
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	2,01	136,62	25%	34,15
		PPAP	100	100	5%	5
	Manajemen	NPL net	2,15	100	20%	20
	Rentabilitas	ROA	2,37	100	5%	5
		BOPO	76,18	100	5%	5
	Likuiditas	Cash Ratio	49,87	100	5%	5
		LDR	56,18	100	5%	5
Jumlah Nilai CAMEL						109,15
Kriteria						Sehat

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data Tabel 4.15 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai bobot tingkat kesehatan PT. BPR Sentral Arta Asia selama periode penelitian yakni dari Tahun 2015 sampai pada tahun 2017. Dimana tingkat kesehatan pada tahun 2015 sebesar 108,93, lalu mengalami sedikit penurunan pada tahun berikutnya yang berada pada posisi 108,77. Namun pada tahun akhir penelitian bobot nilai tingkat kesehatan BPR SAA mengalami peningkatan menjadi 109,15. Penurunan yang dialami tidak terlalu mempengaruhi tingkat kesehatan BPR SAA karena secara keseluruhan nilai bobot tingkat kesehatannya pada tiga tahun periode 2015-2017 masih termasuk dalam kriteria sehat.

B. PT. BPR Dharma Indra

Tabel 4.B
Data Penilaian Tingkat Kesehatan
BPR Dharma Indra Tahun 2015-2017

Tahun	Faktor	Indikator	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
2015	Permodalan	CAR	14,51	100	30%	30
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	5,14	115,73	25%	28,93
		PPAP	100,00	100	5%	5
	Manajemen	NPL net	5,96	100	20%	20

	Rentabilitas	ROA	2,90	100	5%	5
		BOPO	66,92	100	5%	5
	Likuiditas	Cash Ratio	36,13	100	5%	5
		LDR	76,45	100	5%	5
Jumlah Nilai CAMEL						103,93
Kriteria						Sehat
2016	Permodalan	CAR	14,03	100	30%	30
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	3,66	125,59	25%	31,40
		PPAP	100	100	5%	5
	Manajemen	NPL net	4,78	100	20%	20
	Rentabilitas	ROA	3,62	100	5%	5
		BOPO	62,20	100	5%	5
	Likuiditas	Cash Ratio	30,50	100	5%	5
		LDR	86,10	100	5%	5
Jumlah Nilai CAMEL						106,40
Kriteria						Sehat
2017	Permodalan	CAR	17,68	100	30%	30
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	2,80	131,35	25%	32,84
		PPAP	100,01	100,01	5%	5,001
	Manajemen	NPL net	3,96	100	20%	20
	Rentabilitas	ROA	3,58	100	5%	5
		BOPO	57,84	100	5%	5
	Likuiditas	Cash Ratio	38,52	100	5%	5
		LDR	74,38	100	5%	5
Jumlah Nilai CAMEL						107,84
Kriteria						Sehat

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data Tabel 4.16 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai bobot tingkat kesehatan PT. BPR Dharma Indra selama periode penelitian yakni dari Tahun 2015 sampai pada tahun 2017. Dimana tingkat kesehatan pada tahun 2015 sebesar 103,93, lalu mengalami kenaikan pada tahun berikutnya yang berada pada posisi 106,40. Kemudian pada tahun akhir penelitian bobot nilai tingkat kesehatan BPR SAA mengalami peningkatan lagi menjadi 107,84. Tingkat kesehatan BPR SAA sangat baik, karena mengalami kenaikan setiap tahunnya. Secara keseluruhan nilai bobot tingkat kesehatannya pada tiga tahun periode 2015-2017 termasuk dalam kriteria sehat.

C. PD. BPR Bank Pasar Dati II Lumajang

Tabel 4.C
Data Penilaian Tingkat Kesehatan
BPR Bank Pasar Tahun 2015-2017

Tahun	Faktor	Indikator	Rasio (%)	Nilai Kredit Komponen	Bobot Faktor	Nilai Kredit Faktor
2015	Permodalan	CAR	126,65	100	30%	30
	Kualitas Aktiva Produktif	KAP	3,05	129,67	25%	32,42
		PPAP	106,94	106,94	5%	5,35
	Manajemen	NPL net	4,14	100	20%	20
	Rentabilitas	ROA	2,43	100	5%	5
		BOPO	79,17	100	5%	5
	Likuiditas	Cash Ratio	48,70	100	5%	5
		LDR	32,32	100	5%	5
Jumlah Nilai CAMEL						107,77
Kriteria						Sehat
2016	Permodalan	CAR	123,76	100	30%	30

Kualitas Aktiva	KAP	3,09	129,38	25%	32,34	
Produktif	PPAP	106,33	106,33	5%	5,32	
Manajemen	NPL net	5,78	100	20%	20	
Rentabilitas	ROA	2,37	100	5%	5	
	BOPO	79,13	100	5%	5	
Likuiditas	Cash Ratio	62,58	100	5%	5	
	LDR	28,31	100	5%	5	
Jumlah Nilai CAMEL					107,66	
Kriteria					Sehat	
2017	Permodalan	CAR	184,43	100	30%	30
	Kualitas Aktiva	KAP	5,06	116,25	25%	29,06
Produktif	PPAP	100,16	100,16	5%	5,008	
	Manajemen	NPL net	7,98	100	20%	20
Rentabilitas	ROA	3,33	100	5%	5	
	BOPO	78,27	100	5%	5	
Likuiditas	Cash Ratio	59,32	100	5%	5	
	LDR	30,72	100	5%	5	
Jumlah Nilai CAMEL					104,07	
Kriteria					Sehat	

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data Tabel 4.17 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai bobot tingkat kesehatan PD. BPR Bank Pasar Dati II Lumajang selama periode penelitian yakni dari Tahun 2015 sampai pada tahun 2017. Dimana tingkat kesehatan pada tahun 2015 sebesar 107,77, lalu mengalami sedikit penurunan pada tahun berikutnya yang berada pada posisi 107,66. Kemuadian pada tahun akhir penelitian bobot nilai tingkat kesehatan BPR SAA mengalami penurunan lagi menjadi 104,07. Secara keseluruhan nilai bobot tingkat kesehatan BPR Bank Pasar pada tiga tahun periode 2015-2017 termasuk dalam kriteria sehat, namun dalam kriteria nilai kreditnya mengalami penurunan setiap tahunnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis metode CAMEL, ketiga BPR yang peneliti lakukan penelitian tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAMEL mulai tahun 2015 sampai tahun 2017 pada BPR Sentral Arta Asia berturut-turut adalah 108,93 ; 108,77 ; 109,15, selanjutnya pada BPR Dharma Indra berturut-turut adalah 103,93 ; 106,40 ; 107,84, dan pada BPR Bank Pasar berturut-turut adalah 107,77 ; 107,66 ; 104,07. Berdasarkan hasil perhitungan CAMEL tersebut, maka dapat diketahui bahwa ketiga BPR tersebut tetap dapat melanjutkan usahanya, meskipun selama periode tahun 2015 sampai 2106 pada BPR Sentral Arta Asia mengalami penurunan nilai CAMEL. Sedangkan beda halnya dengan BPR Dharma Indra nilai CAMELnya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namum yang dikhawatirkan ialah pada BPR Bank Pasar justru tiap tahunnya mengalamim penurunan nilai CAMEL.

Sedangkan berdasarkan pada lima faktor yang digunakan dalam metode CAMEL pada BPR di Lumajang adalah sebagai berikut :

1. *Capital*/Permodalan (CAR/KPMM)

Berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) / Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, ketiga BPR tersebut sudah memiliki modal yang cukup untuk menutup segala resiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva yang mengandung resiko untuk membiayai penanaman dalam aktiva tetap dan inventaris. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio CAR selama periode 2015-2017 yang dicapai melebihi dari 8%, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Hanya saja pada tahun 2015-2016 pada BPR Dharma Indra dan BPR Bank Pasara mengalami penurunan dan naik lagi pada tahun 2017. Sebaliknya dengan BPR Sentral Arta Asia justru pada tahun 2017 mengalami penurunan.

2. *Assets Quality*/Kualitas Aset (KAP dan PPAP)

Berdasarkan rasio Kualitas Aset Produktif (KAP) selama tahun 2015 sampai 2017, ketiga BPR memiliki kualitas aset yang baik yang berhubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan sesuai prinsip kehati-hatian. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio KAP selama tahun 2015-2017 yang dihasilkan tidak melebihi dari 10,3% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sedangkan nilai rasio PPAP lebih dari 81%. Meskipun demikian, nilai rasio terjadi penurunan pada BPR Sentral Arta Asia dan BPR Dharma Indra. Sebaliknya dengan BPR Bank Pasar selalu mengalami peningkatan.

3. *Management*/Manajemen (NPM)

Berdasarkan rasio Net Performing Loan (NPL net) selama tahun periode 2015-2017, ketiga BPR memiliki tingkat efektifitas yang cukup baik yang terkait dengan usaha kredit yang dilakukan oleh perusahaan. Akan

tetapi tidak pada BPR Bank Pasar pada periode tahun 2016-2017 nilai rasio tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu nilai rasio melebihi 5%. Begitu juga dengan pada BPR Dharma Indra pada tahun 2015.

4. *Earning/Rentabilitas (ROA dan BOPO)*

Berdasarkan rasio *Return on Asset (ROA)* selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, ketiga BPR memiliki kualitas manajemen yang baik dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba yang menguntungkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio ROA selama tahun 2015-2017 yang dihasilkan melebihi 1,21% yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Sedangkan berdasarkan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, ketiga BPR memiliki kualitas manajemen yang baik dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio BOPO selama tahun 2015-2017 yang dihasilkan tidak melebihi 93,5 % sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

5. *Liquidity/Likuiditas (Cash Ratio dan LDR)*

Berdasarkan rasio *Cash Ratio* selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, ketiga BPR memiliki kualitas yang baik dalam membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio *Cash Ratio* selama tahun 2015-2017 yang dihasilkan lebih dari 4,05% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Sedangkan pada *Loan to Deposit Ratio (LDR)* selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, ketiga BPR memiliki kualitas yang baik dalam mengelola arus kas keluar masuk yang terjadi pada saat memberikan kredit dan menerima dana. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio LDR selama tahun 2015-2017 yang dihasilkan tidak lebih dari 94,7% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Dari hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut Disarankan kepada manajemen PT. BPR Sentral Arta Asia, PT. BPR Dharma Indra dan PD. BPR Bank Pasar dapat melakukan kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL secara periodik, sehingga dapat membantu dalam memproyeksikan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Disarankan kepada manajemen ketiga BPR tersebut dapat melakukan pengawasan mengenai pemberian kredit untuk mengurangi terjadinya resiko kredit macet di masa yang akan datang. Dengan adanya penilaian kinerja keuangan maka dapat disarankan pada ketiga BPR jika sudah baik kinerjanya supaya dipertahankan dan jika belum supaya ditingkatkan untuk dioptimalkan kembali dalam pengaturan kinerja keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung:Alfabeta, CV.
- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Perbankan : Teori dan Aplikasi. Bandung : Alfabeta, CV.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 1. Yogyakarta:PT Buku Seru.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 16. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Martono dan Agus, Harjito. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi I. Yogyakarta:Ekosinia.
- Sutrisno. 2000. Manajemen Keuangan. Edisi I. Yogyakarta:Ekosinia.
- Utari, Dewi. Purwanti, Ari. Prawironegoro, Darsono. 2014. Manajemen Keuangan Edisi Revisi. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- R. Latumaerissa, Julius. 2017. Bank dan Lembaga Keuangan Lain : Teori dan Kebijakan. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Azizati, Nurrochmi. 2010. Analisis Kinerja Keuangan Bank pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Jateng periode 2006-2008. Surakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Afriyanto. 2015. Metode CAMEL untuk Menilai Tingkat Kesehatan PD. BPR. Rokan Hulu Pasir Pengaraian. Pasir Pengaraian : Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
- Fernando. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus pada PT. Bank BPD DIY 2014-2016). Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Kusuma Devi, Fitriyah. 2013. Identifikasi Penilaian Kinerja Keuangan dan Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Surabaya berdasarkan Neraca Triwulan Desember 2010 dan Desember 2011. Surabaya : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Wilna, Treesje, Heinca. 2018. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dana Raya Manado. Manado : Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi.
- Ririh, Nurul, Ghea. 2016. Ananlisa Rasio Keuangan Pengaruhnya terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Tegal. Tegal : Fakultas Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Santika Putri, Bunga. 2017. Analisis CAMEL sebagai Alat untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi Kasus Pada PT. BPR Sentral Arta Asia Periode 2012-2016). Lumajang : Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang.

Eka Putra, Andika. 2017. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada BPR Bank Pasar ditinjau dari Rasio Keuangan Tahun 2011-2013. Lumajang : Akuntansi STIE Widya Gama Lumajang.
<https://ojk.go.id>